

BAB 1

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Pendidikan seni pada hakekatnya merupakan proses pembentukan manusia melalui seni. Pendidikan seni pada umumnya berfungsi untuk mengembangkan kemampuan setiap peserta didik menemukan pemenuhan dirinya dalam hidup, untuk mentransmisikan warisan budaya, memperluas kesadaran sosial dan sebagai jalan untuk menambah pengetahuan. Seni adalah kesanggupan akal menciptakan sesuai yang bernilai tinggi (Suharso dan Retnoningsih, 2009:477). Seni juga hadir sebagai kebutuhan integratif manusia yang mencerminkan manusia sebagai makhluk berpikir, bermoral dan bercita rasa (Widyono, 2006:142). Musik merupakan ungkapan perasaan seseorang yang dituangkan kedalam nada dan syair yang mengandung unsur – unsur keindahan dan dapat mempengaruhi perasaan orang lain. Pengkategorian musik dibagi menjadi dua jenis yaitu musik instrumental dan musik vokal (Mozart dan McNeill, 2003:34), sumber suara ini terdiri dari dua macam, yang dihasilkan oleh alat – alat musik dan dihasilkan oleh suara manusia. Musik instrumen merupakan musik tanpa syair yang didalamnya hanya terdapat alunan musik yang dimainkan. Musik vokal merupakan sebuah karya musik yang menggunakan suara manusia sebagai medianya yang identik dengan bernyanyi. Menyanyi adalah salah satu kegiatan mengeluarkan suara bernada, berlagu (dengan lirik atau tidak). Seorang penyanyi harus menguasai teknik – teknik bernyanyi dengan benar. Eksistensi menyanyi tidak hanya mengeluarkan suara, namun juga berpegang pada

teknik vokal (MY, 2008 : 10). Vokal merupakan salah satu instrumen yang banyak disukai oleh manusia. Manusia diciptakan sempurna yang dianugerahi akal budi, pikiran, rasa dan karsa, yang tidak dimiliki oleh makhluk hidup lainnya. Musik vokal adalah musik yang bersumber dari suara manusia, bisa dinyanyikan oleh seorang penyanyi yang disebut solo, dan juga dinyanyikan secara serempak disebut suara bersama (*semen zinger*). Suara bersama ini apabila dinyanyikan secara harmoni dan berbagai warna suara (*timbre*) seperti suara sopran, alto, tenor dan bass disebut paduan suara atau choir (*koor*).

Paduan suara adalah salah satu cabang kegiatan seni dari cabang seni musik vokal yang terdiri dari sekumpulan personil yang terbagi lagi dalam beberapa kategori suara. Paduan suara berarti suara – suara yang dipadukan tentunya lebih dari satu penyanyi. (Sitompul 1991: 1) berpendapat bahwa : paduan suara adalah suatu kumpulan penyanyi yang bernyanyi bersama. Secara umum dapat diartikan himpunan dari sejumlah penyanyi yang dikelompokkan menurut jenis suara. Paduan suara merupakan penyajian musik vokal yang terdiri dari 15 orang atau lebih, dapat juga dikatakan bahwa paduan suara merupakan sekelompok orang yang dapat memadukan berbagai warna suara menjadi satu kesatuan yang utuh dan dapat menampilkan jiwa lagu yang dibawakan. Umumnya suatu kelompok paduan suara membawakan musik paduan suara yang terdiri atas beberapa bagian suara yaitu suara wanita : sopran, mezzosopran, dan alto, sedangkan suara laki – laki : tenor, bariton dan bass. (Soeharto, 1979 : 15).

Pada penelitian membahas mengenai pembelajaran seni musik yang sering dipelajari adalah pembelajaran vokal dalam paduan suara yang terkait dengan pembacaan notasi angka yang dilakukan oleh peneliti. Notasi angka merupakan penulisan suatu karya musik pada kertas dengan menggunakan angka sebagai simbolnya, sedangkan pembacaan adalah proses melafalkan dengan suara, sehingga hubungan antara vokal dengan pembacaan notasi angka adalah proses pengucapan nada menggunakan vokal sesuai dengan not angka

Membaca notasi angka memang bukan syarat yang mutlak harus untuk dikuasai, karena masih ada cara lain untuk dikuasai, bagi seorang ketika belajar musik seperti dengan mendengarkan dan merasakan. Apalagi musik merupakan hal yang sangat berhubungan melatih rasa dan emosi, sementara membaca notasi angka belum tentu dapat mengandung hal –hal tersebut. Meski demikian, peneliti dapat melihat khususnya dari pengalaman peneliti sendiri, bahwa membaca notasi angka dapat membuka kesempatan, memperkaya, hingga memperbanyak jalan bagi seseorang untuk mempelajari musik dengan lebih muda. Maka dari itu dapat disimpulkan bahwa membaca notasi angka tetap penting untuk dipelajari dan sebaiknya tidak ditinggalkan karena banyak manfaat yang akan didapatkan bagi seseorang yang sedang belajar musik.

Dari hasil observasi dan hasil wawancara terhadap guru seni budaya dan beberapa siswa–siswi di SMPS St.Donbosco Aliuroba terdapat permasalahan dalam membaca notasi angka, yaitu belum mengetahui cara membaca notasi angka dengan baik dan benar karena sudah terbiasa dengan meniruh nada dan syairnya tanpa melalui tahap membaca notasi. Oleh karena itu perlu adanya

sebuah cara yang harus dilakukan oleh peneliti untuk meningkatkan kemampuan membaca notasi angka yang dimiliki oleh siswa. Salah satu cara yang dilakukan oleh peneliti yaitu dengan menggunakan metode pembelajaran yaitu metode *solfeggio* dan metode *drill*.

Metode *solfeggio* merupakan latihan kemampuan pendengaran musik, baik ketepatan ritmik maupun ketepatan nadanya. Menurut Stanly yang dikutip Sumaryanto (2005: 40) dikatakan *solfeggio* adalah istilah yang mengacu pada menyanyikan tangga nada, interval dan latihan – latihan melodi dengan *sillaby zolmazation* yaitu, menyanyikan nada musik dengan menggunakan suku kata. Dalam perkembangannya *solfeggio* bukan hanya menyanyi saja tetapi juga mendengar dan membaca nada. Sedangkan metode *driil* merupakan salah satu metode pembelajaran yang menekankan pada kegiatan latihan yang dilakukan berulang-ulang secara terus – menerus untuk menguasai kemampuan atau keterampilan tertentu. Berdasarkan pendapat Roestiya NK (2001 : 125), metode *drill* adalah teknik yang dapat diartikan sebagai suatu metode mendidik dimana peserta didik melakukan kegiatan latihan agar siswa mempunyai keterampilan lebih tinggi dari yang dipelajari.

Berdasarkan latar belakang diatas maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian lebih lanjut tentang “Penerapan Membaca Notasi Angka dengan Metode *solfeggio* dan *Drill* Kepada Siswa Siswi Minat Paduan Suara SMPS St. Don Bosco Aliuroba Kecamatan Buyasuri Kabupaten Lembata”.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang sudah diuraikan di atas, maka masalah yang dirumuskan dalam penulisan ini adalah bagaimana sistem membaca notasi angka dengan metode *solfeggio* dan *drill* kepada siswa – siswi minat paduan suara SMPS St. Don Bosco Aliuroba kecamatan Buyasuri kabupaten Lembata .

C. Tujuan Penelitian

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui sistem membaca notasi angka dengan metode *solfeggio* dan *drill* kepada siswa siswi minat paduan suara SMPS St. Don Bosco Aliuroba kecamatan Buyasuri kabupaten Lembata.

D. Manfaat Penelitian

Penelitian ini diharapkan memiliki manfaat yakni :

1. Bagi Program Studi Musik

Manfaatnya dapat dijadikan sumbangan untuk koleksi perpustakaan dan referensi untuk bahan acuan pada penelitian yang relevan di kemudian hari.

2. Bagi Pembaca

Menambah wawasan bagi masyarakat luas terutama bagi masyarakat pencinta musik.

3. Bagi Peneliti

Menambah pengetahuan, pengalaman, pengembangan diri dan terutama menjadi bekal di dunia pekerjaan nanti.

